**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

# **SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



***OLEH:***

***MARIA KRISTINA BRIA***

***14061106***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

# **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Hutang terhadap Modal, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive* *sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan sampel 29 perusahaan pertahun. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Regresi linear Berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Hutang terhadap Modal, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan sedangkan Solvabiltas, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

**Kata kunci:** Timeliness, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Hutang terhadap Modal, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan.

1. **PENDAHULUAN**

Di Indonesia setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar menyediakan laporan keuangan sebagai bentuk implementasi pertanggungjawaban perusahaan tersebut kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas laporan keuangan tersebut. Sebagaimana laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan *shareholders* (pemegang saham) serta media informasi yang sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti: Akuntan, Manajer, dan analisis keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan kredit. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dimana didalamnya terdapat pertanggungjawaban manajemen perusahaan untuk melaporkan secara tepat waktu dan cerminan seluruh aktivitas perusahaan yang terhutang dalam neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*Timeliness*), merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan tepat waktu bagi para pemakainya. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapat informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan psak No.1 paragraf 43 yaitu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan tersebut pada publik. Dyer dan Mehugh menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Hal ini, yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap topik ini. Penulis bermaksud menganalisa masalah *timeliness* dengan mecari bukti empiris apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, rasio hutang terhadap modal, ukuran KAP, rasio hutang terhadap aktiva, dan umur perusahaan, *timeliness* dalam skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TIMELINESS* PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Tinjauan Umum Laporan Keuangan**

Menurut Belkaou (2000:143), laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor baik yang sekarang maupun yang potensial dan memakai lainnya dalam membuat keputusan rasional atas investasi.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2011:5) “adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satua moneter”. *Timelinees* menurut Hendriksen (1992: 136), ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa “laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu. Maksudnya, untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dari keputusan.

1. **Profitabilitas**

Menurut Harahap (2002:304-305), tingkat profitabilitas menggabarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

1. **Rasio Hutang terhadap Modal (debt to equity ratio)**

menurut Harahap (2000:306) rasio *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* merupakan alat ukur mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembayaran aktivitas perusahaan.

1. **Ukuran KAP**

Menurut Sukrisno Agoes. Kantor Akuntan Publik (KAP): Suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan mempengaruhi *Timeliness*

H2: Profitabilitas mempengaruhi *Timeliness*

H3: Rasio Hutang terhadap Modal mempengaruhi *Timeliness*

 H4: Solvabilitas mempengaruhi *Timeliness*

H5: Ukuran KAP mempengaruhi *Timeliness*

 H6: Umur perusahaan mempengaruhi *Timeliness*

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Populasi**

Populasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan sampel tahun 2016-2018 dan telah mampu mempublikasikan laporan keuangan

1. **Sampel**

Sampel dalam metode penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan yaitu memilih sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. **Definisi Operasional Variabel**

 EAT

ROA = x 100%

Total Asset

Total Kewajiban

DER= x 100%

 Modal

 Total Aktiva

DTAR =

 Total Kewajiban

1. **Teknik Pengumpulan Data**
* Data sekunder
* Kuanitatif
* Deskriptif kuantitatif
1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Rincian Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang menyajikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). | **45** |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2016-2018.  | **(15)** |
| 3 | Perusahaan yang memiliki laba negatif tahun 2016-2018. | **(1)** |
|  | **Jumlah sampel perusahaan** | **29** |
|  | **Jumlah pengamatan tiga tahun (n)** | **29 x 3 = 87** |

# **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

tabel 4. 3 statistika Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|   | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran perusahaan | 87 | 2.129.269.000.000 | 821.745.150.000.000 | 45.026.404.859.815,60 | 101.406.138.294.221.000 |
| Profitabilitas | 87 | 0,04 | 78,16 | 12,2147 | 13,58868 |
| Rasio Hutang | 87 | 7,94 | 382,68 | 108,4617 | 82,17767 |
| Solvabilitas | 87 | 0,21 | 21,25 | 2,9306 | 2,52875 |
| Umur Perusahaan | 87 | 2,00 | 105,00 | 43,6897 | 22,97031 |
| Timeliness | 87 | 72,00 | 145,00 | 120,3103 | 9,92215 |
| Valid N (listwise) | 87 |   |   |   |   |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukan nilai minimum variabel Ukuran perusahaan sebesar Rp. 2.129.269.000.000 nilai maksimum sebesar Rp. 821.745.150.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp. 45.026.404.859.815,60 dan standar deviasi Rp. 101.406.138.294.221.000. Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,04%, nilai maksimum sebesar 78,16% nilai rata-rata sebesar 12,21% dan standar deviasi 13,589%. Pada variabel Rasio Hutang memiliki nilai minimum sebesar 7,94%, nilai maksimum sebesar 382,68%, nilai rata-rata sebesar 108,46% dan standar deviasi 82,178%.

Pada variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 21,25, nilai rata-rata sebesar 2,9306 dan standar deviasi 2,52875. Pada variabel Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 tahun, nilai maksimum sebesar 105 tahun, nilai rata-rata sebesar 43,68 Tahun dan standar deviasi 22,97 Tahun. Pada variabel Timeliness memiliki nilai minimum sebesar 72 hari, nilai maksimum sebesar 145 hari, nilai rata-rata sebesar 120,31 hari dan standar deviasi 9,92 hari.

tabel 4. 4 ukuran KAP

**Ukuran KAP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **0** | **1** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| **Ukuran KAP** | 87 | 12 | 13,8 | 75 | 86,2 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkaan Tabel 4.2 menunjukan mayoritas perusahaan bermitra dengan KAP sebanyak 75 (86,2%), sedangkan perusahaan tidak bermitra dengan KAP sebanyak 12 perusahaan (13,8%).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali,2006).

tabel 4. 5 hasil uji normalitas

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***One-Sample*** ***Kolmogorov-Smirnov Test*** | ***Asymp. Sig. (2-tailed)*** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| 0,238 | 0,05 | Normal |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai signifiknasi adalah 0,238 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik P-P Plot.

gambar 4. 1 P-P Plot Hasil Uji Normalitas



**Gambar 4. 2 P-P Plot Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan d data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi syarat sebagai asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1(Ghozali, 2005).

tabel 4. 6 hasil uji multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Kesimpulan** |
| Ukuran perusahaan | 0,821 | 1,219 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Profitabilitas | 0,668 | 1,497 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Rasio Hutang | 0,611 | 1,635 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Solvabilitas | 0,709 | 1,410 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Ukuran KAP | 0,873 | 1,146 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Umur Perusahaan | 0,713 | 1,403 | Tidak terjadi multikolineritas |

 Sumber : Data sekunder diolah, 2019

 Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 dan nilai VIF semua variabel <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi bebas dari multikolinearitas.

tabel 4. 7 hasil uji heteroskedastistas

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Signifikan** | **Keterangan** |
| Ukuran perusahaan | 0,195 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Profitabilitas | 0,398 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Rasio Hutang | 0,750 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Solvabilitas | 0,361 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Ukuran KAP | 0,237 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Umur Perusahaan | 0,279 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitasmenunjukkan bahwa nilai signifikansi pada semua variabel lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan hasil scatterplot pada gambar 2 berikut.

gambar 4. 3 Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas



**Gambar 4. 2 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil analisis uji heteroskedastisitas menggambarkan titik – titik plot tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai (Singgih Santoso, 2000). Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test), dengan ketentuan dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW diantara dU dan 4-dU. Berikut adalah hasi dari uji autokorelasi :

tabel 4. 8 hasil uji autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,383 | 0,147 | 0,083 | 9,50177 | 2,20 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,20, dengan nilai k=6 dan n = 87 diperoleh nilai dU=1,80 dan 4-dU=2,20, sehingga nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempenggaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* <5% (Ghozali, 2006). Hasil uji t disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

tabel 4. 9 hasil uji signifikansi parameter

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 119,492 | 3,903 |  | 30,617 | 0,000 |
| Ukuran perusahaan | -1,435E-013 | 0,000 | -0,143 | -1,250 | 0,215 |
| Profitabilitas | -3,931 | 9,225 | -0,054 | -0,426 | 0,671 |
| Rasio Hutang | 0,379 | 1,594 | 0,031 | 0,237 | 0,813 |
| Solvabilitas | -1,099 | 0,481 | -0,280 | -2,283 | 0,025 |
| Ukuran KAP | 6,426 | 3,162 | 0,225 | 2,032 | 0,045 |
| Umur Perusahaan | -0,020 | 0,053 | -0,046 | -0,377 | 0,707 |
| a. Dependent Variable: Timeliness |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

 Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$\hat{Y}$= 119,492-0,143X1-0,054X2+0,031X3-0,280X4+0,225X5-0,046X6

Hasil pengujian secara individu variabel independen sebagai berikut:

**Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan mempengaruhi *Timeliness***

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaansebesar 0,215> 0,05 artinya variabel ukuran perusahaantidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaanbernilai negatif sehingga semakin tinggi ukuran perusahaanyang maka *timeliness* juga semakin menurun.

**Hipotesis 2 : Profitabilitas mempengaruhi *Timeliness***

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitassebesar 0,671> 0,05 artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien variabel profitabilitasbernilai negatif sehingga semakin tinggi profitabilitas yang maka *timeliness* juga semakin menurun.

**Hipotesis 3 : Rasio Hutang terhadap Modal mempengaruhi *Timeliness***

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel rasio hutangsebesar 0,813> 0,05 artinya variabel rasio hutang tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien variabel rasio hutangbernilai positif sehingga semakin tinggi rasio hutang yang maka *timeliness* juga semakin tinggi.

**Hipotesis 4: Solvabilitas mempengaruhi *Timeliness***

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel solvabilitassebesar 0,025 < 0,05 artinya variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien variabel solvabilitasbernilai negatif sehingga semakin tinggi solvabilitas yang maka *timeliness* semakin menurun.

**Hipotesis 5: Ukuran KAP mempengaruhi *Timeliness***

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran KAPsebesar 0,045< 0,05 artinya variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien variabel ukuran KAP bernilai positif sehingga semakin tinggi ukuran KAP yang maka *timeliness* juga semakin tinggi.

**Hipotesis 6: Umur perusahaan mempengaruhi *Timeliness***

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel umur perusahaansebesar 0,707> 0,05 artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai koefisien variabel umur perusahaanbernilai negatif sehingga semakin tinggi umur perusahaanyang maka *timeliness* semakin menurun.

1. **Uji F**

Uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima). Maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikan pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikan (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%).Hasil uji F disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

tabel 4. 10 hasil uji F

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | Kesimpulan |
| 1 | Regression | 1243,928 | 6 | 207,321 | 2,296 | 0,043 | Berpengaruh secara simultan |
| Residual | 7222,692 | 80 | 90,284 |  |  |
| Total | 8466,621 | 86 |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.78 diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,043< 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan, ukuran KAP solvabilitas , ukuran perusahaan , profitabilitas, dan rasio hutang secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel *timeliness* atau dapat diartikan model sudah layak digunakan.

1. **Koefisien Determinasi (R2**)

Koefisien determinasi (R²) pada intinyan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koesifien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi (R2) disajikan berikut ini:

tabel 4. 11 hasil uji koefisien determinasi

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate |
| 1 | 0,383 | 0,147 | 0,083 | 9,50177 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,147 atau 14,7%. Hal ini menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio hutang terhadap modal, solvabilitas, ukuran KAP, dan umum perusahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel *timeliness* sebesar 14,7 sedangkan sisanya 100%-14,7% sebesar 85,3% variabel *timeliness* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

 Hipotesis 1 : Ukuran Perusahaan mempengaruhi *timeliness*

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness,* hal ini dibuktikan dengan nilai sig > 0,05. Jadi teori menurut IImainir 91993; 17) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai berikut: Perusahaan yang memiliki aktiva dan jumlah lebih besar (biasanya disebut dengan perusahaan besar) akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari berbagai pihak, seperti para analisis, investor atau pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perusahaan merupakan salah satu fungsi dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak pengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita Wening Tyas Respati (2001) yang menyatakan bahwa hasil pengujian regresi logistic antara variabel ukuran perusahaan yang diproksi menggunakan market value (MV) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan memiliki profitabilitas 0,264 di atas 0,1 (10%), sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan.

**Hipotesis 2 : Profitabilitas mempengaruhi Timeliness**

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig > 0,05. Jadi teori menurut Harahap (2002:304-305), tingkat profitabilitas menggabarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dimana Perusahaan mengalami rugi operasional telah meminta Auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, sementara bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik lebih awal. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas tidak pengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*.

**Hipotesis 3 : Rasio Hutang Terhadap Modal mempengaruhi Timeliness**

Rasio Hutang Terhadap Modal tidak berpengaruh terhadap *timeliness,* hal ini dibuktikan dengan nilai sig > 0,05. Jadi teori menurut Munawir (2000:239)berpendapat bahwa: *Debt to equity* yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan mungkin besar ratio ini akan semakin menguntungkan tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Sedangkan menurut Harahap (2000:306) rasio *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* merupakan alat ukur mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembayaran aktivitas perusahaan. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Rasio Hutang Terhadap Modal tidak pengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita Wening Tyas Respati (2001) Hasil uji Regresi Logistik terlihat bahwa variabel debt to equity ratio (DER) tidak signifikan secara statistik, dimana profitabilitas variabel DER 0,685 di atas 0,1. Artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998). Dalam penelitiannya Ainun Naim (1998) juga menemukan butki empiris bahwa *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan tahunan.

**Hipotesis 4 : Solvabilitas mempengaruhi Timeliness**

Solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig < 0,05. Jadi Solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam menbayar hutang secara tepat waktu. Analisis solvabilitas lainnya, mengukur perbandingan dana yang disediakan pemilik dengan pembelanjaan dari kreditor. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*.

**Hipotesis 5 : Ukuran KAP mempengaruhi Timeliness**

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig < 0,05. Jadi teori menurut Sukrisno Agoes. Kantor Akuntan Publik (KAP): Suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (1013) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness*.

**Hipotesis 6 : Umur Perusahaan mempengaruhi Timeliness**

Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig > 0,05. Jadi teori menurut Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian saleh (2004) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akhirnya perusahaan mapan memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman kerja. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Umur perusahaan tidak pengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi umur perusahaan pada uji koefisien regresi sebesar 0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

1. **PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *timeliness*
3. Rasio Hutang Terhadap Modal tidak berpengaruh terhadap *timeliness*
4. Solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*
5. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness*
6. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

**Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel yang digunakan tidak hanya pada Perusahaan LQ-45, tetapi semua Perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *Timeliness*.

# **Daftar Pustaka**

Abdullah, Shamsul-Nahar. 2006. “Booard Composition, Audit committee and Timeliness Corporate Financial Reports in Malaysia”. *Corporate Ownership & Control*. Volume 4, Issue 2, Winter: pp. 33-45.

Agoes, Sukrisno 2004, “Auditing ( Pemeriksaan Akuntansi oleh KAP )”, Edisi 3 Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Aren, Alvin A Randal J. Elder dan Mark S. Beasly 2003 “ *Auditing Assurance Service*. 9th Edition” Uppcrsaddle River, New Jersey; Pearson Education.

Aryati, Titik dan maria Theresia, 2005 “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit *Delay* dan *Timeliness*” Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi. Vol.5, no.3 Pp 271-287.

Astuti, Laila (2007), “ Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan Laporan Keuangan”, Skripsi Universitas Trisakti, Jakarta.

Belkaoli, Ahmed\_Riahi, 2000 “ Teori Akuntansi “ Edisi pertama Jakarta Salemba Empat.

Bandi, 2000 “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan prilaku ketepatan waktu laporan keuangan”, Makalah Seminar Akuntansi VII, Denpasar.

Bursa Efek Indonesia Website : www. Idx.co.id

Carslaw.C.A.P.N. dan Caplan SE. (1991), “ An Examination of Audit Delay : Futher Evidense From New Zeland” Accounting of Bussines Researrch. Vol 22 No.85. Pp 21-23

Dyer. J.C dan Mc. Huch AJ. 2000 “ *The Timeliness of The Australia Report* “ Journal Of Accounting Research (Autumn) Pp 204-209.

Ghosali Imam dan Kristianus Ukago, 2005, “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ”. Jurnal Maksi Vol. 5, pp 13-33.

Ghozali, Imam.2005. “*Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*”. BP Undip

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap Sofyan Syafri. 2002 “ Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan “. Edisi 3 Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

IAI – Komponen Akuntansi Publik. 2001. “ Standar Profesionalitas Akuntan Publik”, Jakarta PT. Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia,2004. “ Standar Akuntansi Keuangan Indonesia” Jakarta . PT. Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia, Revisi 2009. “ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan “ Jakarta. PT. Salemba Empat.

Irham Fahmi S.E M.Si 2011 “ Analisis Laporan Keuangan “ Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Munawir, S 2002. “ Analisis Laporan Keuangan “ Edisi Ke Empat Cetakan ke-13 yogya: Liberti.

Owusu dan Ansah. 2000. “ *Timeliness of corporate Financial Reporting in Emerging Markets: Empirical Evidence From Zimbawe Stock Exchange*.” Accounting and Bussiness Research ( Summer) Pp 243-254.

Rachmawati, sistya (2008) “ Pengaruh Faktro Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan *Timeliness*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 10 Nomor 1 hal 1-10, Universitas Indonesia, Jakarta.

Mareta, sigit (2015) “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010. Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Akuntansi/Volume XIX, Nomor 1 hal 93-108, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Pratama, baradha (2014) “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia. Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Akuntansi dan Keuangan, Universitas Diponegoro.

Saleh, Rahmat. 2004 “ Studi Empiris Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Makalah Seminar AKuntansu VII, Denpasar.

Wirakusuma, Made Gede. 2004 “ faktor-faktor yang mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke public. Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar.